

## PERSPEKTIF SHALAWAT DI DALAM AL-QUR'AN DAN AL-HADITS SERTA IMPLIKASINYA DI DALAM PENAFSIRAN DAN PENETAPAN HUKUM

(Analisis Semantik tentang Shalawat kepada Nabi Muhammad S.A.W)

Fahrurroji

[fahrurroji@yahoo.com](mailto:fahrurroji@yahoo.com)

Yunus Chairul Azhar

[yunus\\_chairul@yahoo.com](mailto:yunus_chairul@yahoo.com)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Nusantara

### ABSTRAK

*Shalawat is a mark of respect to the Prophet Muhammad S.A.W. By reading shalawat mean we have to perform the command of Allah S.W.T contained in the Qur'an Surah Al-Ahzab verse 56. According to the argument, there are different meaning, redaction, and the law of reading-shalawat on the Prophet Muhammad S.A.W. The different are proved by the presence of book paper shaped the study of books, documents, or files from Internet sites. The identification of the problem, namely a change of meaning, sentences redaction differences, and different in determination of the law of reading-shalawat.*

*The shalawat meaning changed as of praying, a blessing and forgiveness. There are two kind shalawat redaction of shalawat ma'tsurah and ghairu ma'tsurah. There are a determination of the law of reading shalawat is mandatory, sunna, and heresy. The purpose of this research is to know the cause of the change of meaning, redaction of the sentence, and the determination of the law of reading shalawat.*

*The approach method of this research is qualitative. Primary sources are from two interviewees, Prof. Rosihon H. Anwar, M.Ag, and Ustadz Wawan Shofwan Shalehudin. The secondary sources are derived from Tafsir Ibn Kathir, segue Greatness Books, Books Principles of General Linguistics, and other works contained in secondary sources. In the data collection techniques, the author uses interview and documentation. Data analysis techniques are divided into three processes, data reduction process, display, and verification.*

*The object of the research consists of 17 books and 13 internet sites on the shalawat to Prophet Muhammad S.A.W. The author research classify into three tables to discuss the meaning, redaction, and the law of reading shalawat.. Then the author interpreted and discussed based on the foundation of existing theories. Then implied in the interpretation and determination of the law. The conclusion of research that changes the meaning of shalawat occur by differences (of use, of user, or contexts) that is from Allah S.W.T, angels, and humans. The kind of change of meaning extends because the original meaning changed this on the user. There are 31 kinds of redaction shalawat in connected with the hadith of the Prophet Muhammad S.A.W and there are 246 kinds of redaction shalawat is not connected with the hadith of the Prophet. There are three laws reading shalawat is mandatory, sunna, and heresy (heresy mazdmumah or heresy hasanah).*

**KATA KUNCI:** *Shalawat, Al-Qur'an, Al-Hadits Penafsiran, Penetapan Hukum*

## PENDAHULUAN

Shalawat merupakan suatu kajian yang sangat esensial (penting) dan bermanfaat untuk dikaji oleh kita. Pada zaman modern ini, shalawat merupakan salah satu hal yang harus diprioritaskan. Sebab, pada kenyataannya banyak masyarakat yang masih belum tahu tentang arti sesungguhnya dari shalawat. Bahkan masih terdapat perbedaan pendapat tentang penafsiran shalawat.

Di kalangan umat Islam, shalawat memiliki makna simbolistik yakni penghormatan atau pengagungan terhadap Nabi Muhammad S.A.W. Selain itu, shalawat bisa dimaknai sebagai suatu amalan ibadah. Tidak hanya itu saja, shalawat pun dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kecintaan keimanan kita kepada Nabi Muhammad S.A.W. Hal tersebut selaras dengan firman Allah S.W.T:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

*Artinya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi (Nabi Muhammad S.A.W). Hai Orang-orang yang beriman, Bershalawatlah kalian untuk Nabidan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (Q.S. Al-Ahzab : 56).*

Kandungan dari ayat tersebut menerangkan bahwa Allah S.W.T dan para malaikatnya bershalawat kepada Nabi Muhammad S.A.W. Selain itu dalam ayat tersebut diterangkan pula tentang perintah bershalawat kepada Nabi Muhammad S.A.W. Perintah bershalawat ini ditunjukkan kepada orang-orang yang beriman dari Allah S.W.T. Lalu cara melakukan shalawat telah diterangkan dalam sumber hukum Islam yang ke dua yaitu Al-Hadits. Mengacu kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka terjadi suatu perbedaan pendapat mengenai penafsiran makna, kalimat, dan hukum tentang shalawat kepada Nabi Muhammad S.A.W.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2013: 9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam mengambil sampel sumber data. Adapun jenis metode penelitian yang penulis gunakan berdasarkan tingkat kealamiahannya yaitu metode penelitian naturalistik. Sugiyono (2013: 6) mengemukakan bahwa: "*metode penelitian naturalistik digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti*".

## HASIL PENELITIAN

Temuan yang telah penulis peroleh dari 17 macam buku dan 13 situs internet mengenai shalawat kepada Nabi Muhammad S.A.W, ternyata memiliki beragam makna, redaksi, dan hukum bershalawat. Ada 17 makna istilah shalawat yang berbeda. Lalu terdapat 247 ragam redaksi shalawat. Dan terdapat 3 macam hukum mengenai shalawat.

Lalu hasil temuan tersebut penulis kelompokkan menjadi tiga bagian yang berbentuk tabel. Tabel 1.1 membahas makna-makna istilah shalawat. Tabel 1.2 membahas macam-

macam redaksi shalawat. Tabel 1.3 membahas hukum-hukum bershalawat. Berikut ini merupakan tiga tabel yang telah penulis kelompokkan, yaitu sebagai berikut.

## PEMBAHASAN

### 1. Penyebab perubahan makna shalawat kepada Nabi Muhammad S.A.W

Setelah mengidentifikasi hasil temuan penelitian, ternyata makna shalawat berubah-ubah. Seperti yang dicantumkan dalam tabel makna istilah shalawat, bahwa terdapat 12 penggunaan makna yang berbeda. Berdasarkan penemuan tersebut, maka penyebab makna istilah shalawat berubah-ubah karena terjadi perbedaan bidang pemakaian (penggunaan, subjek pengguna, atau konteks kalimatnya) dan jenis perubahan maknanya meluas (Chaer, 2009:130-145). Hal tersebut terjadi karena penggunaan istilah shalawat tergantung kepada subyek pengguna atau siapa yang menggunakan istilah tersebut.

### 2. Redaksi kalimat shalawat kepada Nabi Muhammad S.A.W

Berdasarkan hasil penemuan, ternyata terdapat 248 redaksi shalawat. Semua redaksi shalawat tersebut dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu shalawat ma'tsurah dan ghairu ma'tsurah yaitu sebagai berikut (Turmudi, 2008: 62-63). Shalawat ma'tsurah adalah shalawat yang kalimat (shigat), cara membaca, waktu, dan keutamaannya diajarkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. Sedangkan shalawat ma'tsurah adalah shalawat yang kalimat (shigat), cara membaca, waktu, dan keutamaannya diajarkan oleh selain Nabi Muhammad S.A.W tetapi oleh para sahabat, tabiin, ulama salaf. Menurut Ahmad Dimyathi (2014), untuk membedakan antara shalawat ma'tsurah yang satu dengan lainnya, para ulama memberikan nama yang disesuaikan dengan kata-kata atau makna yang terkandung didalamnya. Nama-nama shalawat maktsurah yang diberikan oleh para ulama, diantaranya shalawat Ibrahimiyah, Ummi, dan Ainul Wujud.

Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat 2 macam redaksi kalimat shalawat di dalam hasil penemuan yaitu shalawat ma'tsurah dan ghairu ma'tsurah. Penulis hanya menemukan 2 redaksi kalimat shalawat ma'tsurah yaitu shalawat Ibrahim/Ibrahimiyyah dan Umm. Sedangkan 246 merupakan redaksi kalimat shalawat ghairu ma'tsurah. Redaksi kalimat shalawat Ibrahim/Ibrahimiyyah yang terdapat dalam hasil temuan yaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ

*Artinya: Ya Allah, berilah kesejahteraan kepada Muhammad, istri-istrinya dan anak keturunannya, sebagaimana Engkau telah berikan kepada Ibrahim; dan berikanlah keberkahan atas Muhammad, istri-istrinya dan anak keturunannya, sebagaimana Engkau telah berikan kepada Ibrahim di alam semesta ini. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia.*

Dalam penetapan hukum ini, shalawat bisa dihukumi bid'ah mazdmumah atau bid'ah hasanah. Penyebabnya karena perbedaan penafsiran dalil tentang bid'ah. Apabila redaksi shalawat Al-Fatih, Ibrahimiyah yang ditambahkan kata sayiid, dan Nariyah dianggap bid'ah mazdmumah, berarti golongan ini mengikuti penafsiran dalil bahwa kalimat:

“وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ”.

Hadits ini bersifat menyeluruh, jadi tidak ada kategori bid'ah hasanah. Sedangkan apabila ketiga redaksi shalawat ini dihukumi bid'ah hasanah, berarti golongan ini mengikuti penafsiran dalil bahwa hadits tentang bid'ah tersebut tidak bersifat menyeluruh, jadi terdapat pembagian di dalam bid'ah yaitu bid'ah hasanah dan bid'ah mazdmumah. Bahkan ada yang membaginya kedalam lima bagian yaitu bid'ah wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah.

#### 1). Bid'ah Mazdmumah

Ketiga redaksi shalawat ini dihukumi bid'ah mazdmumah karena kalimat yang bid'ah dan syirik.

##### a) AI-Fatih (Pembuka)

Karena menyifati Rasulullah dengan Allah S.W.T pada kalimat "*Sang Pembuka terhadap apa yang tertutup*", Rasulullah tidak membuka kota Makkah kecuali dengan kehendak Allah dan Beliau juga tidak mampu membuka hati pamannya sehingga beriman kepada Allah dan Sholawat ini bukan berasal dari Rasulullah S.A.W.

##### b) Ibrahimiyah

Karena Menambahkan Lafadz "Sayidina" dalam Tasyahud merupakan hal yang tidak diajarkan Rasulullah S.A.W.

##### c) Nariyah

##### d) Karena tercantum kalimat yang Bid'ah dan Syirik: "...penghulu kami Muhammad yang dengannya terlepas segala ikatan masalah, lenyap segala kesedihan, terpenuhi segala kebutuhan, tercapai segala kesenangan, pemberi husnul khootimah, pemberi awan hujan dengan wajahnya yang mulia..." Padahal yang dapat melepaskan manusia dari berbagai masalah adalah Allah S.W.T dan bukan Rosulullah S.A.W, dan shalawat ini bukan berasal dari Rosulullah S.A.W.

#### 2). Bid'ah Hasanah

Ketiga redaksi shalawat ini dihukumi bid'ah hasanah karena sesuai dengan paradigma umum yang mengakui adanya bid'ah hasanah.

##### a) AI-Fatih (Pembuka)

Kalimat "*Sang Pembuka terhadap apa yang tertutup*", boleh diucapkan, karena kalimat ini hanya sebagai ungkapan kelaziman seseorang saja dan bukan menyamakan Rasulullah S.A.W dengan Allah S.W.T. Kalimat ini merupakan do'a yang di terjemahkan ke dalam bahasa arab jadi boleh dilakukan walaupun tidak dicontohkan oleh Nabi S.A.W.

##### b) Ibrahimiyah

Terdapat dalil yang berkenaan dengan diperbolehkannya menambahkan kata sayyid di dalam redaksi shalawat yaitu:

.....بَعْضًا بَعْضُكُمْ كَدُعَاءِ بَيْنَكُمْ الرَّسُولِ دُعَاءِ فَجَعَلُوا لَا

Artinya: "Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul diantara kamu seperti panggilan sebahagian kamu kepada sebahagian (yang lain).... (Q.S An-Nur: 63)

c) Nariyah

Kalimat “...penghulu kami Muhammad yang dengannya terlepas segala ikatan masalah, lenyap segala kesedihan, terpenuhi segala kebutuhan, tercapai segala kesenangan, pemberi husnul khootimah, pemberi awan hujan dengan wajahnya yang mulia...” boleh diucapkan. karena kalimat ini hanya sebagai ungkapan kelaziman seseorang sebagai rasa cinta kepada Nabi S.A.W, dan bukan menganggap bahwa Rosulullah S.A.W dapat melepaskan manusia dari berbagai masalah. Kalimat tersebut juga merupakan do’a yang di terjemahkan ke dalam bahasa arab jadi boleh dilakukan walaupun tidak dicontohkan oleh Nabi S.A.W.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka hasil penelitian yang dapat disimpulkan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut.

1. Makna shalawat berubah-ubah karena terjadi perbedaan bidang pemakaian (penggunaan, subyek pengguna, atau konteks kalimatnya) yang disesuaikan dengan pemakainya. Lalu jenis perubahan maknanya meluas karena makna shalawat meluas dari makna asalnya.
2. Terdapat 31 jenis redaksishalawat yang sama dengan hadits dari Nabi Muhammad S.A.W dan terdapat 246 jenis redaksishalawat yang tidak sama dengan hadits Nabi.
3. Penetapan hukum bershalawat terbagi menjadi tiga yaitu :

a. Wajib

Wajib bershalawat di dalam shalat ketika melakukan tasyahud akhir. Dan wajib bershalawat di luar shalat yaitu wajib memperbanyaknya tanpa ada pembatasan dengan jumlah tertentu, ketika disebutkan nama Nabi S.A.W, dibaca satu kali ketika kita duduk dalam suatu majelis, walaupun penyebutannya terjadi berulang-ulang serta wajib bershalawat minimal seumur hidup satu kali.

b. Sunnah

Mengamalkan shalawat yang disusun oleh para ulama dan auliya yaitu Shalawat Munjiyat, Shalawat Nariyah, Shalawat al-Fatih, dan lain-lain. Menambahkan kata (sayyidina) saat mengucapkan shalawat kepada Nabi SAW baik dalam shalat maupun dalam diluar urusan shalat. Lalu ketika berdoa’, menyebut dan mendengar nama Nabi S.A.W, ketika masuk dan keluar masjid, dan membaca shalawat di luar urusan shalat.

c. Bid’ah

Shalawat bisa dihukumi bid’ah mazdmumah atau bid’ah hasanah, penyebabnya karena perbedaan penafsiran dalil tentang bid’ah.

1) Bid’ah Mazdmumah

Redaksi shalawat Al-Fatih (Pembuka), Ibrahimiyah (menambahkan lafal sayyidina), dan Nariyah dihukumi bid’ah mazdmumah karena redaksi tersebut bid’ah dan syirik.

2) Bid’ah Hasanah

Redaksi shalawat Al-Fatih (Pembuka), Ibrahimiyah (nemambahkan lafal sayyidina), dan Nariyah dihukumi bid'ah hasanah karena sesuai dengan paradigma umum yang mengakui adanya bid'ah hasanah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad Afifudin, Turmudi, (2008). *Keagungan Shalawat*, Jakarta: Pustaka Mawardi.
- Abu Bakar, Bahrin, (1990). *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul*, Bandung: Sinar Baru.
- Al-Bani, Muhammad Nashiruddin, (2007). *Sifat Shalat Nabi S.A.W*, Jakarta Timur: Griya Ilmu.
- Al-Banjary, Akhmad Dairobby. (2014). *Linguistik*. [Online]. Tersedia: <http://akhmaddairobby.blogspot.com/2014/03/linguistik-2.html>. [26 Mei 2015].
- Al-Bantani, Kh. Alawi Nurul Alam. *Allah Pun Bershalawat Mengapa Kita Tidak?*. Bandung: Pustaka Al-Bantani.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi. *Shahih Imam Bukhari*. Maktabah Syamilah.
- Al-Jazuli, Abu Abdullah Muhammad Bin Sulaiman. (1997). *Terjemah Dalailul Khairat*. R.A. Bandung: Husaini.
- Al-Mathar, Hammud Bin Abdullah, (1999). *Ensiklopedia Bid'ah*, Jakarta: Darul Haq.
- Annafi', Moh Syauqi, (2006). *Fadilah Asmaul Husna Sifat Dua Puluh dan Shalawat*, Surabaya: Pustaka Qaromah.
- As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats, (2008). *Shahih Sunan Abu Dawud*. Ebook.
- Asy-Syafi'i, Imam An-Nawawi, *Keutamaan Shalawat kepada Nabi S.A.W*. Darul Qosim.
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, (2009). *Shahih Sunan Tirmidzi*. Ebook.
- Bin Abdullah al-Mathar, Hammud, (1999). *Ensiklopedia Bid'ah*, Jakarta: Darul Haq.
- Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh, Abdullah, (1994). *Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Bin Umar An Nawawi, Muhammad, (2012). *Terjemah Tanqihul Qoul Syarah Lubaabul Hadits*, Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Bram, Abie. (2013). *Makalah Pengertian Linguistik, Perkembangan, dan Objek Kajiannya*. [Online]. Tersedia: [http://abiebram-bram.blogspot.com/2013/05/makalah-pengertian-linguistik\\_4297.html](http://abiebram-bram.blogspot.com/2013/05/makalah-pengertian-linguistik_4297.html). [01 Maret 2015].
- Chaer, Abdul, (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daud, Ma'mur, (1983). *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, Jakarta: Widjaya.
- Departemen Agama RI, (2010). *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VIII Juz 22-23-24*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Effendi, Novi. (2013). *Kupas Tuntas tentang Shalawat Nabi yang Sunnah Dan Bid'ah*. [Online]. Tersedia: <http://www.novieffendi.com/2013/01/kupas-tuntas-tentang-shalawat-nabi-yang-26.html>. [24 Maret 2015].
- Faruq, Amar. (2011). *Macam, Tata Cara, dan Hukum Membaca Sholawat*. [Online]. Tersedia: <http://suaragamaIslami.blogspot.com>. [24 Maret 2015].
- Guntur Taringan, Henry, (2009). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Habibillah, Muhammad, (2014). *Shalawat Pangkal Bahagia*, Jogjakarta: Safirah.
- Idrus Ramli, Muhammad, (2010). *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Ahli Hadits dan Ulama Salafi*, Surabaya: Khalista.
- Jum'ah, Ali. (2015). *Pengertian Bid'ah Menurut Empat Imam Madzhab*. [Online]. Tersedia: <http://ppssnh.malang.pesantren.web.id/cgi-bin/content.cgi/artikel/bidah.single?seemor=y>. [11 Juni 2015].
- Kafadi. Nor Moh, (2002). *Rahasia Keutamaan dan Kaistimewaan Shalawat*, Pustaka Media.
- Kemdikbud. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online]. Tersedia: <http://kbbi.web.id/>. [25 Desember 2014].
- Manshur, Muh Showwam, *Kumpulan Shalawat Khasiat dan Keutamaannya*.
- Maulidi, Farich, *Dahsyatnya Shalawat Nabi Muhammad S.A.W*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Teungku, (2009). *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Teungku, (2009). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Muhammad, Syarief, (2007). *135 Shalawat Nabi*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Mz, Labib, (2006). *Khasiat 33 Shalawat Nabi*, Surabaya: Mulia Jaya.
- Mz, Labib, *Keutamaan Shalawat Nabi dan Khasiat Asma'ul Husna*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Nuha, Ulin. (2015). *Shalawat Burdah*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Nu'man, Baihaqi, (2014). *Risalah Shalat, Shalawat, Zikir, dan Do'a*, Tangerang: Al Aras.
- Saifudin, Muhammad, (2010). *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, Bandung: Sygma Publishing.

- Soebahman, Adiba A, (2015). *Keajaiban 7 Shalat dan Shalawat*, Yogyakarta: Kauna Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D CV*, Bandung: Al-Fabeta.
- Thaifuri, Abdullah Afif, (2001). *40 Keutamaan dan Keistimewaan Sholawat*, Surabaya: Ampel Mulia.
- Verhaar, J.W.M., 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yahya, Syarif Abubakar, (2015). *Kitab Shalat, Shalawat, Doa, dan Zikir*, Media.
- Alfayed, Prabu Agung. (2014). *Tafsir Surah Al-Ahzab ayat 56*. [Online]. Tersedia: <http://prabuagungalfayed.blogspot.com/2014/02/tafsir-surah-al-ahzab-ayat-56.html>. [23 Desember 2014].
- Asy Syirbuni, Achmad Rofi'i. (2011). *Sholawat yang Bukan Sholawat*. [Online]. Tersedia: <http://ustadzrofii.wordpress.com/2011/06/11/sholawat-yang-bukan-sholawat/>. [17 Desember 2014].
- Ayaz, Abu. (2010). *Shalawat Bid'ah Buatan Kaum Sufi*. [Online]. Tersedia: <http://abuayaz.blogspot.com/2010/06/shalawat-bidah-buatan-kaum-sufi.html#more>. [24 Maret 2015].
- Basyer, Abu. (2013). *Tafsir Surah Al-Ahzab Ayat 56 (Kepentingan Selawat Nabi SAW)*. [Online]. Tersedia: <http://abubasyer.blogspot.com/2013/04/tafsir-surah-al-ahzab-ayat-56.html>. [23 Desember 2014].
- Blogspot.co.id. (2012). *Arti Shalawat Nabi*. [Online]. Tersedia: <http://keajaiban-shalawat-nabi.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-shalawat-nabi.html#VjF2uF53Bdg>. [29 Oktober 2015].
- Blogspot.com. (2012). *Hukum Tambahan Lafazh "Sayyidina" pada Shalawat Nabi*. [Online]. Tersedia: <http://dakwahquransunnah.blogspot.com/2012/02/hukum-tambahan-lafazh-sayyidina-dalam.html>. [17 Desember 2014].
- Dimiyathi, Ahmad. (2014). *Pengertian dan Redaksi Shalawat*. [Online]. Tersedia: <http://ahmaddimiyathisag.blogspot.co.id/2014/06/pengertian-dan-redaksi-shalawat.html>. [29 Oktober 2015].
- Effendi, Novi. (2013). *Kupas Tuntas Tentang Shalawat Nabi Yang Sunnah dan Bid'ah*. [Online]. Tersedia: [http://www.novieffendi.com/2013/01/kupas-tuntas-tentang-shalawat-nabi-yang\\_26.html](http://www.novieffendi.com/2013/01/kupas-tuntas-tentang-shalawat-nabi-yang_26.html). [24 Maret 2015].



- Faruq, Amar. (2012). *Macam, Tata cara dan hukum membaca sholawat*. [Online]. Tersedia: [http://suaragemaislami.blogspot.com/2011/12/macam-tata-cara-dan-hukum-membaca\\_12.html](http://suaragemaislami.blogspot.com/2011/12/macam-tata-cara-dan-hukum-membaca_12.html). [23 Desember 2014].
- Futaki, Muhammad. (2013). *Hukum Melafazkan Kata "SAYYIDINA" dalam Tasyahud*. [Online]. Tersedia: <http://embanger.blogspot.com/2013/09/hukum-melafazkan-kata-sayyidina-dalam.html>. [24 Maret 2015].
- Ibrahim. *Hukum Membaca Shalawat di Luar Sholat*. [Online]. Tersedia: <http://ibrahimradio.com/?p=511108.15.14>. [24 Maret 2015].
- Harits, Abu. (2016). *Lafal Pendek Sholawat ketika Mendengar Nama Nabi*. [Online]. Tersedia: <https://www.mail-archive.com/assunnah@yahoogroups.com/msg39845.html>. [1 Maret 2015].
- Hasan. Jafar. (2008). *Shalawat Kepada Rasulullah Saw dan Ahlulbaitnya Adalah Kebutuhan Manusia*. [Online]. Tersedia: <http://hasanhusein.blogspot.co.id/2008/05/shalawat-kepada-rasulullah-saww-dan.html>. [1 Maret 2016].
- Jurnalmuslim.com. (2012). *Shalawat Nabi, Pengertian Shalawat Nabi, Dalil Disyariatkannya Shalawat Nabi, dan Faidah Shalawat Nabi*. [Online]. Tersedia: <http://www.jurnalmuslim.com/2012/04/shalawat-nabi-pengertian-shalawat-nabi.html>. [29 Oktober 2015].
- Khaer, Miftahul. (2010). *Menggapai Berkah Shalawat Atas Nabi Muhammad SAW*. [Online]. Tersedia: <http://miftah19.wordpress.com/2010/03/19/menggapai-berkah-shalawat-atas-nabi-muhammad-saw-bag-2/>. [23 Desember 2014].
- Lor, Krapyak. (2014). *Kebolehan Aneka Redaksi Shalawat Nabi*. [Online]. Tersedia: <http://teloragen.blogspot.co.id/2014/09/kebolehan-aneka-redaksi-shalawat-nabi.html>. [8 Februari 2016].
- Mika, Wasiun. (2013). *Tata-Cara Mengucapkan Shalawat dan Salam Kepada Nabi serta Hukum Menambahi Kata Sayyidina*. [Online]. Tersedia: <http://www.jadipintar.com/2013/10/Tata-Cara-Mengucapkan-Shalawat-Dan-Salam-Kepada-Nabi-Serta-Hukum-Menambahi-Kata-Sayyidina.html>. [24 Maret 2015].
- Nursyamsi, Irfan. (2013). *Makalah Shalawat*. [Online]. Tersedia: <http://irfannurs.blogspot.com/2013/12/makalah-shalawat.html>. [24 Maret 2015].
- Nursyamsi, Irfan. (2013). *Makalah Shalawat*. [Online]. Tersedia: <http://irfannurs.blogspot.com/2013/12/makalah-shalawat.html>. [24 Maret 2015].

- Pelu, Zoraya. (2009). *Method of Qualitative*. [Online]. Tersedia: <http://zorayapelu.blogspot.com>. [20 April 2015].
- Pranowo, Sigit. (2013). *Hukum mengenai Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW*. [Online]. Tersedia: <http://www.eramuslim.com/ustadz-menjawab/hukum-mengenai-sholawat-kepada-nabi-muhammad-saw.htm#.VRDNwFKgWfE>. [24 maret 2015].
- Prastowo, Andi. (2011). *Macam-macam Teknik Wawancara*. [Online]. Tersedia: <http://dunia-penelitian.blogspot.co.id/2011/12/macam-macam-teknik-wawancara.html>. [1 Desember 2015]
- Riadi, Muchlisin. (2013). *Pengertian dan Jenis-jenis Makna Kata*. [Online]. Tersedia: <http://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-dan-jenis-jenis-makna-kata.html>. [26 Mei 2015].
- Riadi, Muchlisin. (2013). *Pengertian dan Jenis-jenis Makna Kata*. [Online]. Tersedia: <http://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-dan-jenis-jenis-makna-kata.html>. [26 Mei 2015].
- Risal, Muhammad. (2011). *Shalawat dalam Perspektif Al-qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*. [Online]. Tersedia: <http://www.artikelbagus.com/2011/04/shalawat-dalam-perspektif-alquran-suatu-kajian-tafsir-tematik.html>. [25 November 2014].
- Sarwat, Ahmad. *Pakai Sayyidina dalam Shalawat, Bagaimana Hukumnya*. [Online]. Tersedia: <http://beritaislamimasakini.com/pakai-sayyidina-dalam-shalawat-bagaimana-hukumnya.htm>. [29 Oktober 2015].
- Siswanto. (2013). *Semantik Perubahan Makna*. [Online]. Tersedia: <http://siswantoui.blogspot.com/2013/03/semantik-perubahan-makna.html>. [26 Mei 2015].
- Tuasikal, Muhammad Abduh. (2015). *Waktu dan Tempat untuk Bershalawat*. [Online]. Tersedia: <https://rumaysho.com/9987-waktu-dan-tempat-untuk-bershalawat-1.html>. [1 Maret 2016]
- Wordpress.com. (2012). *Arti dan Makna Shalawat dan Salam Kepada Nabi Muhammad SAW*. [Online]. Tersedia: <https://kajianagama.wordpress.com/2012/11/06/arti-dan-makna-shalawat-dan-salam-kepada-nabi-muhammad-saw/>. [29 Oktober 2015].
- Yanti, Fifi Putry. (2013). *Makna dalam Semantik*. [Online]. Tersedia: <http://fifinputryyanti.blogspot.com/2013/03/makna-dalam-semantik.html>. [26 Mei 2015].